PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sayuran adalah salah satu komponen dari menu makan yang sehat, maka tidak heran bila kebutuhan sayuran dewasa ini semakin meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Diantara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat di budidayakan, salah satunya adalah tanaman sawi (*Brassica juncea L*). Tanaman sawi merupakan komoditas sayuran yang memiliki nilai komersial dan prospek yang tinggi.

Tanaman sawi dapat ditanam di dataran tinggi maupun dataran rendah, sawi termasuk tanaman sayuran yang tahan terhadap hujan. Tanaman sawi dapat ditanam sepanjang tahun, dengan syarat pada saat musim kemarau disediakan air yang cukup untuk penyiraman. Keadaan tanah yang dikehendaki adalah tanah gembur, banyak mengandung humus, dan draenase baik dengan derajat keasaman (pH) 6-7 (Anonim, 2007).

Tanaman sawi termasuk tanaman sayuran daun dari keluarga *Cruciferae* atau tanaman kubis-kubisan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kaya akan serat, kandungan gizinya tinggi, dan juga tanaman ini dipercaya mempunyai kasiat obat. Bagian tanaman dari sawi yang di konsumsi adalah daun-daunnya yang masih muda. Daun sawi sebagai bahan makanan sayuran memang memiliki bermacam-macam manfaat dan kegunaan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Daun sawi selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan sayuran ternyata juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (terapi) bermacam-macam penyakit.

Mengingat manfaat dan kegunaan dari tanaman sawi yang begitu besar, sebaiknya mulai saat ini budidaya tanaman sawi perlu untuk semakin di kembangkan dalam upaya ikut serta dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Produksi skala nasional menurut data Badan Pusat Statistik produksi sawi di Indonesia dari tahun 2010-2013 mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada tahun 2010 produksi sawi

565.636 ton, pada tahun 2011 produksi sawi 562.838 ton, pada tahun 2012 produksi sawi 583.770 ton, dan pada tahun 2013 produksi sawi 580.969 ton (BPS, 2014) untuk mendapatkan sawi dengan kualitas yang baik maka perlu dilakukan peningkatan pemberian pupuk organik, yaitu pupuk bokasi (kotoran ayam dan limbah kangkung).

Pemupukan dengan bahan organik sangat mendukung upaya melestarikan produksivitas lahan dan menjaga ketersediaan bahan organik dalam tanah.Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari bahan organik dari tumbuhan dan hewan. Manfaat pupuk organik antara lain dapat mengurangi pengunaan pupuk anorganik, memperbaiki struktur tanah serta mengefektifkan sarapan unsur hara. (Arifin, 2007). Salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan adalah bokashi. Kelebihan bokashi dibandingkan pupuk organik lainnya adalah pupuk bokashi merupakan hasil fermentasi bahan organik dengan mengunakan teknologi EM-4 yang mengandung larutan berisi mikroorganisme yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah, meningkatkan produktivitas tanah dan mengaktifkan mikroorganisme yang menguntungkan dalam tanah serta produksivitas tanaman akan tercapai secara optimal (Songgolangit, 1995).

Kestabilan lahan menjadi lahan yang produktif sangatlah penting untuk budidaya tanaman sawi, maka dengan pemanfaatan pupuk organik bokasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kotoran ayam dan limbah kangkung yang difermentasikan menjadi pupuk bokasi akan dapat menjaga kestabilan ketersediaan unsur hara dalam tanah, hal ini dikarenakan pupuk kandang ayam dan limbah kangkung dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, sehingga dapat menyuburkan tanah dan membantu dalam menyumbangkan unsur hara yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil tanaman sawi (*Brassica juncea L*).

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan suatu penelitian mengenai berbagai perlakuan pupuk bokashi (kotoran ayam dan limbah kangkung) yang diberikan pada tanaman sawi untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagimana pengaruh pemberian pupuk bokashi (kotoran ayam dan limbah kangkung) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea L*).

B. Rumusan Masalah

a. Kotoran ayam dan limbah kangkung belum dimanfaatkan secara optimal.
b. Bagaimana memanfaatkan pupuk bokashi kotoran ayam dan limbah kangkung terhadap tanaman sawi.
c. Bagaimana pengaruh pupuk bokashi kotoran ayam dan limbah kangkungterhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang pemanfatan kotoran ayam dan limbah kangkung, sebagai pupuk organik dalam budidaya tanaman sayuran tanpa harus menggunakan pupuk kimia.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pemberian pupuk bokashi dengan dosis yang berbeda memberikan pengaruh berlainan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.
2. Salah satu perlakuan pupuk bokashi dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi.